



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K**

K E P U T U S A N

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR 88 TAHUN 1992

T E N T A N G

PENETAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

DI DAERAH JARINGAN IRIGASI SISTEM BODOR

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK

TAHUN TANAM 1991 / 1992

PU. PENGSAIRAN

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENIMBANG

- : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 046 Tahun 1990, perlu ditetapkan besarnya Tarip Iuran Pelayanan Irigasi untuk musim tanam 1991/1992 sebagai pedoman pelaksanaan pemungutan iuran di Daerah Percobaan Jaringan-Irigasi Sistem Bodor;
- b. bahwa sehubungan dengan maksud dan tujuan huruf a di atas, perlu menetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk.

MENGINGAT

- : 1. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah;
2. Undang-undang Nomor 11 tahun 1974 tentang Pengairan;
3. Peraturan pemerintah Nomor 6 tahun 1981 tentang Iuran Pembiayaan Eksploitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pengairan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air;
5. Peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 1982 tentang Irigasi;
6. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 63 tahun 1989 tentang Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;
7. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 15 tahun 1987 tentang Perijinan Penggunaan Air di Jawa Timur;

/ 8. Keputusan

8. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 201 tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) di Jawa Timur;
9. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 048 tahun 1989 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Proyek Irigation Service Fee (ISF) Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
10. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 77 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran pelayanan Irigasi di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
11. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 048 tahun 1989 tentang Pembentukan Tim Pelaksanaan Proyek Irigation Service Fee (ISF) Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
12. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 046 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Percobaan Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk;
13. Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor 047 tahun 1990 tentang Pembentukan Badan Musyawarah Iuran Pelayanan Irigasi (MABUS IPAIR) Daerah Percobaan Iuran Pelayanan Irigasi di Sistem Jaringan Ngudikan, Daerah Irigasi Widas, Daerah Irigasi Warujayeng - Kertosono, Daerah Irigasi Rejoso dan Daerah Irigasi Bodor, Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

MEMPERHATIKAN

- : 1. Pernyataan Kebijakan (Polecy Statement) Pemerintah Indonesia-
kepada Bank Dunia tanggal 12 Agustus 1989 tentang Pelaksanaan
Iuran Pelayanan Irigasi;
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1969 teng
tang Pelaksanaan Pengairan;
3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1976 teng
tang Intensifikasi;
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1984 teng
tang Pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A);
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 30 tahun 1989 tentang Pel
aksanaan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 tahun 1989
tentang Iuran Pelayanan Irigasi di Daerah-daerah Percobaan;
6. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 611/229/PUOD tanggal 19 Jan
uari 1989 perihal Pelaksanaan Pilot Project Irrigation Serv
ice Fee;
7. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 611/3865/PUOD tanggal 1 Okt
ober 1991 perihal Pelaksanaan Iuran Pelayanan Irigasi(IPAIR)
di Daerah Irigasi Rejoso dan Daerah Irigasi Bodor;

/ 8. Surat

8. Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor : 611 /233/201.3/1989 tanggal 22 Februari 1989 perihal Pelaksanaan Pilot Project Irrigation Service Fee (ISF) Iuran Pelayanan Irigasi;
9. Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk Nomor : 611 / 584/426.45/1992 tanggal 28 Februari 1992 perihal Pengembangan Uji Coba IPAIR;
10. Hasil Rapat Badan Musyawarah IPAIR Kabupaten Dati II Nganjuk tanggal 7 Maret 1992 tentang Koordinasi Penetapan IPAIR dan besarnya tarip IPAIR di Daerah Irigasi Sistem Ngudikan, Waru jayeng - Kertosono, Rejoso dan Daerah Irigasi Bodor.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

: KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PENE
TAPAN TARIP IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR) DI DAERAH JARINGAN
SISTEM BODOR KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN TANAM
1991/1992.

Pasal 1

Menetapkan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) di Daerah Jaringan Irigasi Sistem Bodor Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk, dengan menggunakan dasar perhitungan dan rumus seba
gaimana tersebut dalam Lampiran I Keputusan ini.

Pasal 2

Besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 Keputusan ini, untuk setiap hektar/ tahun tanam, setiap hektar/musim, setiap petak tersier di Daerah Ja
ringan Irigasi Bodor tahun 1991/1992, sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini.

Pasal 3

Perkiraan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) per Desa/HIPPA di Daerah Irigasi Sistem Bodor tahun 1991/1992 , sebagaimana tersebut dalam Lampiran III Keputusan ini.

Pasal 4

Penetapan besarnya tarip Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) sebagaimana tersebut dalam Pasal 2 Keputusan ini, hanya berlaku pada Daerah Jaringan Irigasi Bodor dalam satu musim tanam 1991/ 1992.

Pasal 5

- (1). Petani dapat memperoleh pembebasan/pengurangan dari kewajib
an membayar IPAIR, apabila sawahnya puso dan tidak mendapat

/ pelayanan

pelayanan secara penuh dari jaringan irigasi yang ada, serta menanam tebu;

- (2). Batas-batas keadaan dimana petani mendapat pembebasan dan pengurangan IPAIR, ditetapkan oleh BAMUS IPAIR Daerah Tingkat II Nganjuk.

Pasal 6

Besarnya pembebasan/pengurangan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 5 ayat (1) keputusan ini, ditentukan sebagai berikut :

- a. Petani mengairi sawahnya dengan mengambil air dari saluran afvoer dan jaringan tersier dengan cara mengebor dan menganggel maka IPAIR yang wajib dibayar hanya 75 %;
- b. Petani yang berusaha tani di sawah bonorowo dan mengalami tanam ulang, maka IPAIR yang wajib dibayar hanya 25 %;
- c. Petani menggunakan pompa untuk mengambil air tanah, dikenakan tarip 60 %;
- d. Petani yang menggunakan pompa untuk mengambil air dari jaringan irigasi (saluran), dikenakan tarip 75 %;
- e. Petani yang menggunakan pompa P2AT, dikenakan tarip sebesar 60 %;
- f. Petani yang menanam tebu, wajib iur hanya membayar 60 % dari tarip IPAIR setahun.

Pasal 7

Pemungutan IPAIR sebagaimana tersebut dalam Pasal 1 Keputusan ini, dilaksanakan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten-Daerah Tingkat II Nganjuk, bekerja sama dengan HIPPA dengan dibantu oleh Kepala Desa/Kelurahan.

Pasal 8

- (1). Wajib iur yang tidak melunasi selambat-lambatnya 2 bulan setelah diterimanya ketetapan iuran, maka sisa tagihan yang terhutang diberlakukan sebagai tunggakan;
- (2). Tunggakan sebagaimana tersebut ayat (1) pasal ini, dikenakan denda 1,5 % per bulan, atas tunggakan yang terhutang.

Pasal 9

- (1). Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya;

/ (2). Keputusan

(2). Keputusan ini diumumkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

Ditetapkan di : N G A N J U K

Pada tanggal : 21 - 4 - 1992



SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

- Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur di Surabaya;
2. Sdr. Ketua Bappeda Propinsi Dati I Jawa Timur di Surabaya;
3. Sdr. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah Propinsi Dati I Jawa Timur di Surabaya;
4. Sdr. Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. Dati I Jatim di Surabaya;
5. Sdr. Pembantu Gubernur di Kediri;
6. Sdr. Ketua DPRD Kabupaten Dati II Nganjuk;
7. Sdr. Pembantu Bupati di Nganjuk, Berbek dan Warujayeng;
8. Sdr. Anggota BAMUS IPAIR Kab. Dati II Nganjuk;
9. Sdr. Camat Berbek, Loceret, Pace, Tanjunganom dan Sukomoro.

Di umumkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk, tahun 1992 Seri : D 2 tanggal 23 - 4 - 1992 Nomor 19

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II N G A N J U K

Sekretaris Wilayah / Daerah



Drs. SOEBAGIO

Pembina Utama Muda
NIP. 010 052 820

DASAR PERHITUNGAN DAN RUMUS MENGHITUNG BESARNYA
IURAN PELAYANAN IRIGASI (IPAIR)

A. DASAR PERHITUNGAN

1. Ketentuan Umum

- 1). Iuran Pelayanan Irigasi (IPAIR) terdiri atas dua bagian pokok, yaitu :
 - a. Biaya Eksploitasi dan Pemeliharaan (EP) sistem irigasi untuk satu tahun tanam; dan
 - b. Biaya administrasi untuk penarikan iuran dan perangsang untuk HIPPA maksimal 20 % (dua puluh persen) dari jumlah bruto IPAIR.
- 2). Perkiraan besarnya jumlah iuran dalam satu tahun musim tanam, dihitung berdasarkan persetujuan EP dan biaya EP dalam rapat BAMUS IPAIR Dati II Nganjuk.
- 3). Besarnya IPAIR yang wajib dibayar oleh Petani Pemakai Air didasarkan atas DAT (Daftar Areal Tanam) dan DAP (Daftar Areal Panen).
- 4). Penagihan pembayaran iuran dan perlunasan, dilakukan tiga kali dalam satu tahun tanam pada setiap akhir musim panen.
- 5). Penentuan besar kecilnya iuran dihitung per petak tersier dengan memperhatikan :
 - a. Tingkat pelayanan dalam satu jaringan irigasi;
 - b. Kemampuan sosial ekonomi petani;
 - c. Kelangkaan air tiap musim tanam;
 - d. Keandalan penyediaan air pada sumber-sumber air;
 - e. Jenis komoditi yang ditanam dan pola tanam;
 - f. Intensitas tanam yang dipakai.

2. Faktor-faktor yang diperhitungkan dalam menghitung besar kecilnya iuran

- 1). Biaya EP (B) satu tahun tanam pada prinsipnya biaya atau anggaran EP sistem irigasi ini, akan dipikul bersama oleh pemakai sistem. Bila luas baku tetap sama, sedang anggaran lebih besar, iuran rata-rata yang harus dibayar pemakai juga lebih besar. Keseluruhan biaya EP tahun 1991/1992 untuk Bodor, berdasar kesepakatan dalam BAMUS IPAIR untuk MT 1991/1992 sebesar Rp.110.000.000,-

/ 2). Luas

2). Luas areal sawah (LA) yang dilayani oleh sistem irigasi, luas sawah atau HIPPA, luas sawah di suatu petak tersier dan luas garapan pemakai air.

a. LA digunakan untuk menghitung iuran rata-rata pokok (IRP) dengan anggapan, bahwa pelayanan itu merata dan relatif sama untuk seluruh sistem (antar petak tersier dan di dalam setiap petak tersier, pelayanan itu sama).

b. Jumlah luas sawah di dalam daerah HIPPA, dipakai untuk menghitung pembayaran iuran yang harus dilunasi oleh HIPPA yang bersangkutan.

c. Jumlah luas sawah di suatu petak tersier, diperlukan guna menghitung besarnya pembayaran oleh petak yang bersangkutan. Ini akan dapat dipakai untuk mengetahui intensitas tanam yang diperoleh.

d. Luas tanah garapan per wajib iur dipakai untuk menghitung besarnya yang harus dibayar olehnya.

3). Faktor Intensitas Tanam (FIT)

Sistem Irigasi Bodor, menggunakan pola tanam dengan 3 alternatif : padi - padi - padi, padi - padi - polowijo, padi - polowijo I - polowijo II.

Berdasarkan perkiraan tersedianya air, intensitas tanam ditetapkan untuk setiap petak tersier.

Untuk rata-rata IT sebesar 158 % dibagi ke petak-petak tersier. Sebagian petak tersier ber IT 200 % (di atas rata-rata), sebagian 125 % (di bawah rata-rata).

Mereka yang berada di petak tersier dengan IT lebih besar dari 158 %, harus membayar sedikit lebih tinggi dari mereka yang berada pada petak tersier yang ber IT di bawah 158 % tersebut.

Ini berarti, bahwa mereka yang memperoleh pelayanan lebih tinggi haruslah membayar lebih tinggi pula (azas keadilan).

4). Faktor Jaminan Air (FJA)

Tepat jumlah, tepat waktu dan tepat pengaturannya, merupakan prasyarat keberhasilan produksi pertanian.

Terjamin dan tidaknya sumber air, sangat mempengaruhi besar dan kecilnya iuran. Sumber air yang relatif terjamin, akan membayar lebih tinggi, dibanding yang kurang terjamin.

Atas dasar faktor jaminan air, besar kecilnya iuran ditentukan sebagai berikut :

Sumber air dari sungai	: 100 %
Sumber air dari bendungan/waduk	: 125 % - 150 %
Sumber air dari pompa	: 200 %

Pengadaan waduk memerlukan biaya lebih besar dan airnya lebih mantap dari sekedar mengambil dari sungai dan penggunaan pompa memerlukan biaya tambahan. Oleh sebab itu, diberikan bobot pembeda iuran.

Untuk sistem Bodor sumber air berasal dari waduk, sehingga dikenakan 100 %.

5). Tingkat Pelayanan Saluran Irigasi (TPI), Tingkat Pelayanan Drainase (TPD) dan Tingkat Pelayanan Tersier (TPT).

Tiga komponen ini merupakan unsur fisik sistem irigasi yang penting. Tingkat pelayanan, akan sangat dipengaruhi oleh baik dan berfungsi tidaknya saluran irigasi (pembawa), saluran pembuang/drainase, dan besar kecil serta dapat tidaknya diatur pembagian air di dalam petak tersier (tingkat pelayanan tersier).

a. Saluran Irigasi/Pembawa (TPI) dibedakan menjadi empat :

- TPI₁ : 100 % (amat bagus dengan volumetrik)
- TPI₂ : 80 % (bagus non volumetrik)
- TPI₃ : 65 % (cukup, memadai)
- TPI₄ : 50 % (kurang baik).

Sistem Bodor masuk TPI₂, artinya berdasarkan atas kondisi dari sistem jaringan irigasi/pembawa, besarnya iuran hanya dikenakan 80 %.

b. Saluran Pembuang/Drainase (TPD)

Drainase diperhatikan pula dalam menetapkan besarnya iuran. Berdasarkan atas kondisi drainase, besarnya iuran dibedakan : menjadi persoalan, iuran dipungut 0,80; tidak menjadi persoalan, iuran dipungut 1,0.

Untuk sistem Bodor, mengenai drainase masih dianggap merupakan problem, sehingga iuran dipungut 80 %.

c. Pengembangan Petak Tersier (TPT)

Bila petak-petak tersier itu besar/luas (di atas 150 Ha) sukar dijamin, bahwa adil dan merata di setiap petak tersier dapat tercapai. Kondisi tersier akan mempengaruhi terhadap pelayanan demikian pula besarnya iuran dibedakan sebagai berikut :

- tersier belum dikembangkan (luas di atas 150 Ha), sehingga air tidak dapat merata, iuran dipungut 80 %;
- tersier telah dikembangkan, sehingga air dapat merata, iuran dipungut 100 %.

Untuk sistem Bodor tersier telah dikembangkan, sehingga iuran dipungut 100 %.

6). Tahun Uji Coba atau Penerapan (P)

Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan memperkenalkan IPAIR ini selama 6 tahun dari saat diterapkan di dalam suatu sistem.

Untuk itu, besar kecilnya IPAIR dilaksanakan secara bertahap.

Pada tahun pertama (P_1) iuran hanya ditarik 50 % saja, dan setiap tahun akan bertambah, untuk akhirnya pada tahun keenam direncanakan dibayar penuh.

Pedoman itu adalah :

P_1 : 50 %	P_4 : 80 %
P_2 : 60 %	P_5 : 90 %
P_3 : 70 %	P_6 : 100 %

7). Faktor Musim (M)

Iuran ditagih dan dibayar per musim tanam. Setiap musim tanam , kondisi air dan pelayanan itu bervariasi.

Kelangkaan air diperhitungkan dalam pembagian pembayaran 1 tahun. Rincian pembayaran per musim tanam dengan tiga kali tanam adalah:

Rendengan	(MT_1) : 40 %
Gadu (Kemarau I)	(MT_2) : 30 %
Kemarau II	(MT_3) : 30 %
Total 1 tahun	: 100 %

Bila satu tahun seseorang harus membayar iuran Rp. 1.000,-, maka pembayaran per musim :

Rp. 400,- untuk MT_1
Rp. 300,- untuk MT_2
Rp. 300,- untuk MT_3

Untuk sistem Bodor dapat melaksanakan 3 (tiga) kali tanam, sehingga faktor untuk musim dikenakan pedoman ini.

8). Biaya Pemungutan (B)

Untuk sistem Bodor, biaya per tahun per hektar ditetapkan Rp.3.000,-

9). Jenis tanaman diatur tersendiri.

B. R U M U S

$$1. \text{IRP} = \frac{\text{BOP}}{\text{LA}}$$

$$2. \text{I} = (\text{P} \times \text{T} \times \text{IRP} \times \text{FIT} \times \text{FJA}) + \text{B}$$

$$3. \text{IPT} = (\text{P} \times \text{TPI} \times \text{TPD} \times \text{TPT} \times \text{IRP} \times \frac{\text{IT}}{\text{ITR}} \times \text{FJA}) + \text{B}$$

$$4. \text{IMT} = (\text{IPT} - \text{B}) \text{MT} = \text{BM}$$

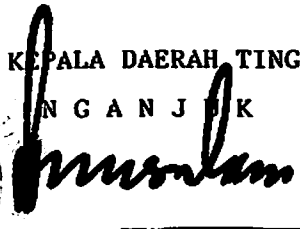
PENJELASAN :

BOP : Biaya OP satu tahun tanam

LA : Luas Areal

/ IT :

IT : Intensitas Tanam
P : Tahun penerapan uji coba
I : Iuran
IRP : Iuran Rata-rata Pokok
B : Biaya pemungutan per tahun
TPI : Tingkat Pelayanan Irigasi
TPD : Tingkat Pelayanan Drainase
FJA : Faktor Jaminan Air
FIT : Faktor Intensitas Tanam
M : Musim
TPT : Tingkat Pelayanan Tersier
T : Tingkat Pelayanan
IPT : Iuran Per Petak Tersier
ITR : Intensitas Tanam Rata-rata
IMT : Iuran per Musim Tanam
MT : Prosentase pembayaran per musim tanam
BM : Biaya pemungutan per musim.

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
KABUPATEN KANGAR

Drs. IBNU SALAM

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK
 NOMOR : 88 TAHUN 1992
 TANGGAL : 21 APRIL 1992

PERKIRAAN BESARNYA IURAN PELAYANAN IRIGASI D.1. BODOR
 PER DESA / HIPPA BERDASARKAN
 Tarif Per Hektar/Tahun dan Per Musim Rencana EP 1991/1992

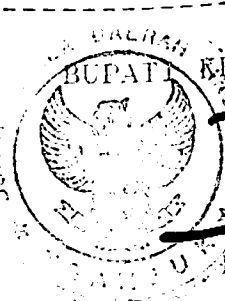
Tahun Uji Coba : 1 (0,5)
 Tingkat Pelayanan : 2 (0,8)
 Tingkat Drainase : 80 % (0,80)
 Anggaran EP : Rp. 110.000.000,00
 Luas Areal : 2.743 Ha

Intensitas Tanam Rata-rata : 158 %
 Tingkat Tersier : 1
 Faktor Jaminan Air : 1,00
 Ongkos Lain-lain : Rp. 3000,00

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
1	Beji	140	48,944	5.750	4.310	4.310	14.370	502.150	(1)
2	Babadan Kanan	145	49,186	5.910	4.435	4.435	14.780	726.970	(2)
3	Babadan Kiri	155	35,640	6.235	4.680	4.680	15.595	555.805	(2)
4	Balong Putat	175	120,417	6.885	5.165	5.165	17.215	786.825	(2)
5	Bangsri	165	85,591	6.560	4.920	4.920	16.400	1.223.700	(2)
6	Biyeng	135	92,740	5.585	4.200	4.200	13.985	1.366.290	(2)
7	Cangkring I	145	68,260	5.910	4.435	4.435	14.780	945.890	(2)
8	Cangkring II	180	34,996	7.050	5.285	5.285	17.620	616.630	(1)
9	Cengkong	150	24,445	6.075	4.555	4.555	15.185	371.205	(2)
10	Cerme I	190	76,418	7.375	5.530	5.530	18.435	1.408.815	(4)
11	Cerme II	200	34,479	7.700	5.775	5.775	19.250	663.835	(2)
12	Dawuhan	140	21,742	5.750	4.310	4.310	14.370	312.440	(1)
13	Gedong II	160	54,850	6.400	4.800	4.800	16.000	877.600	(1)
14	Gedong I	145	45,285	5.910	4.435	4.435	14.780	669.315	(1)
15	Gemenggeng	155	12,020	6.235	4.680	4.680	15.595	187.455	(1)
16	Jaruman Kanan	150	121,985	6.075	4.555	4.555	15.185	1.852.350	(3)
17	Jaruman Kiri	185	8,077	7.210	5.410	5.410	18.030	145.595	(1)
18	Jaruman Tengah	145	30,723	5.910	4.435	4.435	14.780	454.085	(2)
19	Jepang I	140	48,481	5.750	4.310	4.310	14.370	745.151	(2)
20	Jepang II	130	21,606	5.425	4.070	4.070	13.565	293.085	(1)

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
21	Jepang III	145	112,533	5.910	4.435	4.435	14.780	4.738.895	(3)
22	Jetis I	170	63,481	6.725	5.040	5.040	16.805	1.066.805	(5)
23	Karang Tengah I	150	43,482	6.075	4.555	4.555	15.185	660.055	(2)
24	Karang Tengah II	110	66,585	4.775	3.580	3.580	11.935	794.695	(2)
25	Karangsono	145	42,456	5.910	4.435	4.435	14.780	624.130	(3)
26	Kecubung	200	59,912	7.700	5.775	5.775	19.250	1.153.305	(2)
27	Kepanjen I	195	85,771	7.535	5.650	5.650	18.835	1.615.665	(1)
28	Kepanjen II	175	71,791	6.885	5.165	5.165	17.215	1.235.880	(1)
29	Klitik	120	51,015	5.100	3.835	3.835	12.770	651.465	(1)
30	Kocek I	185	43,511	7.210	5.410	5.410	18.030	784.505	(1)
31	Kocek II	175	71,214	6.885	5.165	5.165	17.215	1.225.950	(1)
32	Mlilir	165	77,593	6.560	4.920	4.920	16.400	1.262.530	(3)
33	Murong	155	3,000	6.235	4.680	4.680	15.595	46.785	(1)
34	Musu	155	19,416	6.235	4.680	4.680	15.595	302.790	(1)
35	Ngeblek	145	51,040	5.910	4.335	4.335	14.580	744.165	(1)
36	Ngebrungan I	180	24,363	7.050	5.285	5.285	17.620	429.280	(1)
37	Ngebrungan II	150	36,414	6.075	4.555	4.555	15.185	552.945	(1)
38	Ngepeh Kanan	150	14,706	6.075	4.555	4.555	15.185	223.310	(1)
39	Ngepeh Kiri	145	124,308	5.910	4.435	4.435	14.780	1.837.270	(1)
40	Ngepeh Tengah	160	9,576	6.400	4.800	4.800	16.000	153.215	(1)
41	Nglaban	185	115,565	7.210	5.410	5.410	18.030	2.083.635	(2)
42	Ngrawan I	125	54,161	5.260	3.945	3.945	13.150	712.230	(3)
43	Ngrawan I	125	15,821	5.260	3.945	3.945	13.150	208.050	(1)
44	Ngrawan II	195	15,680	7.535	5.650	5.650	18.835	295.330	(1)
45	Pace Wetan	140	30,588	5.750	4.310	4.310	14.370	439.550	(1)
46	Pandan	150	92,335	6.075	4.555	4.555	15.185	1.402.100	(4)
47	Patihan Kanan	180	47,160	7.050	5.285	5.285	17.620	830.970	(2)
48	Patihan Kiri	190	46,260	7.375	5.530	5.530	18.435	852.810	(1)
49	Ploso I	155	27,311	6.235	4.680	4.680	15.595	425.915	(2)
50	Ploso II	150	25,297	6.075	4.555	4.555	15.185	384.130	(2)
51	Putuk	130	23,574	5.425	4.070	4.070	13.565	319.810	(3)

NO	SUB TERSIER	RENCANA IT	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR DURAN 1 TAHUN	JUMLAH DESA
52	Santren	170	7,951	6.725	5.040	5.040	16.805	133.620	(1)
53	Sekaran	125	86,910	5.260	3.945	3.945	13.150	1.142.865	(3)
54	Semanding I	140	34,015	5.750	4.310	4.310	14.370	488.795	(1)
55	Semanding II	150	8,780	6.075	4.555	4.555	15.185	133.330	(2)
2.743,420								46.399.535	


 BUPATI KARANGASEM
 DAERAH TINGKAT II
 Drs. IBNU SALAM

LAMPIRAN III : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR : 88 TAHUN 1992

TANGGAL : 21 APRIL 1992

PERKIRAAN BESARNYA IURAN PELAYANAN IRIGASI D.I. BODOR

PER DESA / HIPPA BERDASARKAN

Tarif Per Hektar/Tahun dan Per Hektar Rencana EP 1991/1992

NO	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	IT (%)	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
1.01	PACE	Mlandangan	Beji	140	34,944	5.750	4.310	1.310	14.370	200.340	150.610	150.610	502.150	1.442.590
02			Biyeng	135	62,246	5.585	4.200	4.200	13.955	375.570	252.435	252.435	940.440	
2.03		Jampes	Beji	140	14,000	5.750	4.310	4.310	14.370	50.580	60.430	60.430	201.360	201.360
3.04		Cerme	Cerme I	190	17,537	7.735	5.530	5.530	15.435	131.570	95.640	95.640	325.830	1.235.160
05			Cerme II	200	16,921	7.700	5.775	5.775	19.250	130.290	97.720	97.720	325.850	
06			Biyeng	135	30,494	5.585	4.190	4.190	13.965	170.340	127.770	127.770	425.850	
07			Babadan Kanan	145	10,470	5.910	4.435	4.435	14.750	61.580	46.435	46.435	154.750	
4.05		Batembat	Karangsono	145	15,565	5.910	4.435	4.435	14.750	92.010	69.045	69.045	230.100	1.375.590
09			Jaruman Kanan	150	75,633	6.075	4.555	4.555	15.155	459.470	344.510	344.510	1.148.490	
5.10		Banaran	Patihan Kanan	150	13,975	7.050	5.285	5.285	17.620	95.525	73.560	73.560	246.245	1.081.205
11			Bangsri	165	33,055	6.560	4.920	4.920	16.400	217.040	162.780	162.780	542.600	
12			Cerme I	190	7,525	7.375	5.530	5.530	15.435	55.495	41.625	41.625	138.745	
13			Babadan Kiri	155	9,850	6.235	4.680	4.680	15.595	61.415	46.100	46.100	153.615	
6.14		Babadan	Cerme I	190	28,002	7.375	5.530	5.530	15.435	206.515	154.850	154.850	516.215	1.620.310
15			Putuk	130	9,560	5.425	4.070	4.070	13.565	51.865	38.910	38.910	129.655	
16			Babadan Kiri	155	25,790	6.235	4.650	4.650	15.595	160.500	120.695	120.695	402.190	
17			Babadan Kanan	145	38,716	5.910	4.435	4.435	14.780	225.510	171.705	171.705	572.220	
7.15		Pace Wetan	Jepang III	145	31,056	5.910	4.435	4.435	14.750	183.720	137.865	137.865	459.450	3.792.490
19			Kocek II	175	71,214	6.585	5.165	5.165	17.215	490.310	367.820	367.820	1.225.950	
20			Pace Wetan	140	30,588	5.750	4.310	4.310	14.370	175.580	131.535	131.535	439.550	
21			Dawuhan	140	21,742	5.750	4.310	4.310	14.370	125.020	93.710	93.710	312.440	
22			Cangkring I	145	46,050	5.910	4.435	4.435	14.780	272.335	204.365	204.365	651.065	
23			Cangkring II	150	34,996	7.050	5.255	5.255	17.620	246.720	184.955	184.955	616.630	
24			Semanding II	150	3,750	6.075	4.555	4.555	15.155	22.965	17.220	17.220	57.405	
8.25		Pace Kulon	Cerme II	200	17,558	7.700	5.775	5.775	19.250	135.195	101.395	101.395	337.985	1.153.605
26			Putuk	130	2,292	5.435	4.070	4.070	13.575	12.455	9.330	9.330	31.115	
27			Kocek I	155	43,511	7.210	5.410	5.410	18.030	313.715	135.395	135.395	784.505	

NO	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	IT (%)	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
9.28	PACE	Jetis	Jetis I	170	18,070	6.725	5.040	5.040	16.805	121.520				
29			Jetis I	170	9,572	6.725	5.040	5.040	16.805	64.370	91.075	91.075	303.670	1.869.885
30			Jepang I	140	23,470	5.750	4.310	4.310	14.370	134.955	18.245	18.245	160.560	
31			Jepang III	145	41,045	5.910	4.435	4.435	14.780	242.575	101.155	101.155	337.265	
32			Cangkring I	145	22,180	5.910	4.435	4.435	14.780	131.085	182.035	182.035	606.645	
33			Santren	170	7,951	6.725	5.040	5.040	16.805	53.470	98.370	98.370	327.825	
10.34	Gemenggeng	Gemenggeng	Gemenggeng	155	12,020	6.235	4.680	4.680	15.595	74.945	40.075	40.075	133.620	
35			Jetis I	170	8,099	6.725	5.040	5.040	16.805	54.465	56.255	56.255	187.455	1.915.995
36			Jetis I	170	1,000	6.725	5.040	5.040	16.805	6.725	20.820	20.820	136.105	
37			Klitik	120	51,015	5.100	3.835	3.835	12.770	260.175	5.040	5.040	16.805	
38			Semanding I	140	34,015	5.750	4.310	4.310	14.370	195.555	195.645	195.645	651.465	
39			Semanding II	150	5,000	6.075	4.555	4.555	15.185	30.375	146.605	146.605	488.795	
40			Jepang I	140	25,011	5.750	4.310	4.310	14.370	143.915	22.775	22.775	75.925	
11.41	Bodor	Bodor	Cerne I	190	23,054	7.375	5.530	5.530	18.435	170.025	107.795	107.795	359.405	
42			Putuk	130	11,722	5.425	4.070	4.070	13.565	63.590	127.500	127.500	425.025	4.674.265
43			Jepang II	130	21,606	5.425	4.070	4.070	13.565	117.215	47.710	47.710	159.010	
44			Jepang III	145	40,402	5.910	4.435	4.435	14.780	235.775	87.935	87.935	293.085	
12.45	Kepanjen	Kepanjen	Kepanjen II	175	71,791	6.885	5.165	5.165	17.215	494.250	1.779.185	1.779.185	3.797.145	
46			Kepanjen I	195	85,771	7.535	5.650	5.650	18.835	646.255	370.800	370.800	1.235.980	3.366.515
47			Pandan	150	33,913	6.075	4.555	4.555	15.185	206.020	484.690	484.690	1.615.665	
13.45	Plosoharjo	Plosoharjo	Karang Tengah II	110	35,565	4.775	3.580	3.580	11.935	169.525	154.475	154.475	514.970	
49			Ploso I	155	18,936	6.235	4.680	4.680	15.595	115.065	127.325	127.325	424.475	2.447.645
50			Ploso II	150	2,400	6.075	4.555	4.555	15.185	14.580	88.620	88.620	295.305	
51			Jetis I	170	26,740	6.725	5.040	5.040	16.805	179.525	10.930	10.930	36.440	
52			Karang Tengah I	150	35,565	6.075	4.555	4.555	15.185	216.055	134.770	134.770	449.365	
53			Pandan	150	46,230	6.075	4.555	4.555	15.185	280.545	162.000	162.000	540.055	
14.54	Kecubung	Kecubung	Kecubung	200	17,125	7.700	5.775	5.775	19.250	131.565	210.580	210.580	702.005	
55			Bangsri	165	52,506	6.560	4.920	4.920	16.400	344.440	98.895	98.895	329.655	1.999.330
56			Ngeblek	145	51,040	5.910	4.335	4.335	14.580	301.645	258.330	258.330	681.100	
57			Pandan	150	4,242	6.075	4.555	4.555	15.185	25.770	221.260	221.260	744.165	
15.55	LOCERET	Jatirejo	Ngrawan I	125	13,300	5.260	3.945	3.945	13.150	69.960	19.320	19.320	64.410	
16.59		Patihan	Patihan Kiri	190	46,260	7.375	5.530	5.530	18.435	341.170	52.470	52.470	174.900	174.900
60			Sekaran	125	7,910	5.260	3.945	3.945	13.150	41.605	255.820	255.820	852.810	1.778.385
61			Patihan Kanan	150	33,185	7.050	5.285	5.285	17.620	233.955	31.205	31.205	104.015	
62			Jaruman Tengah	145	5,750	5.910	4.435	4.435	14.780	33.985	175.385	175.385	584.725	
63			Jaruman Kanan	150	10,000	6.075	4.555	4.555	15.185	60.750	25.500	25.500	84.985	
											45.500	45.500	151.850	

NO	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	IT (%)	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
17.64	LOCERET	Karangsono	Karangsono	115	10,000	5.910	4.435	4.435	14.750	55.100	11.350	44.350	147.800	147.500
18.65		Godean	Jaruman Kanan	150	36,352	6.075	4.555	4.555	15.185	220.540	165.555	165.555	552.010	
66			Jaruman Kiri	155	5,077	7.210	5.410	5.410	15.030	55.235	43.650	43.650	145.595	
67			Jaruman Tengah	145	24,973	5.910	4.435	4.435	14.750	147.590	110.755	110.755	369.100	1.066.705
19.68		Nglaban	Nglaban	155	70,065	7.210	5.410	5.410	15.030	505.170	379.050	379.050	1.263.270	1.263.270
20.69		Ngepeh	Ngrawan I	125	15,521	5.260	3.945	3.945	13.150	53.220	62.415	62.415	205.050	3.241.225
70			Ngepeh Kiri	145	124,308	5.910	4.435	4.435	14.750	134.660	551.305	551.305	1.537.270	
71			Ngepeh Tengah	160	9,576	6.400	4.500	4.500	16.000	61.255	45.965	45.965	153.215	
72			Ngepeh Kanan	150	14,706	6.095	4.555	4.555	15.205	59.635	66.955	66.955	223.605	
73			Musu	155	19,416	6.235	4.650	4.650	15.595	121.060	90.865	90.865	302.790	
74			Murong	155	3,000	6.235	4.650	4.650	15.595	15.705	14.040	14.040	46.755	
75			Karangsono	145	16,558	5.910	4.335	4.335	14.560	99.510	73.210	73.210	246.230	
76			Ngepeh Kanan	150	14,706	6.075	4.555	4.555	15.155	59.540	66.985	66.985	223.310	
21.77		Kenep	Balong Putat	175	74,711	6.555	5.365	5.365	17.615	514.555	400.525	400.525	1.316.035	1.316.035
22.78		Sekaran	Sekaran	125	57,000	5.260	3.945	3.945	13.150	299.520	224.965	224.965	749.550	1.035.550
79			Sekaran	125	22,000	5.260	3.945	3.945	13.150	115.720	56.790	56.790	259.300	
23.80		Putukrejo	Balong Putat	175	15,706	6.555	5.165	5.165	17.215	314.655	236.070	236.070	756.525	2.213.505
81			Kecubung	200	42,757	7.700	5.775	5.775	19.250	329.460	247.095	247.095	523.650	
82			Mlilir	165	36,770	6.560	4.920	4.920	16.400	241.210	150.910	150.910	603.030	
24.53	BERBEK	Sengkut	Cengkong	150	0,925	6.075	4.555	4.555	15.155	5.620	4.215	4.215	14.050	14.050
25.54		Ngrawan	Cengkong	150	23,520	6.075	4.555	4.555	15.155	142.855	107.135	107.135	357.155	951.765
55			Ngrawan I	125	25,040	5.260	3.945	3.945	13.150	131.710	95.755	95.755	329.250	
56			Ngrawan II	195	15,650	7.535	5.650	5.650	15.535	115.110	85.590	85.590	295.330	
26.57		Mlilir	Mlilir	165	7,000	6.560	4.920	4.920	16.400	45.920	34.440	34.440	114.500	114.500
27.55		Bendungrejo	Mlilir	165	33,523	6.560	4.920	4.920	16.400	221.550	166.410	166.410	554.700	554.700
28.59	SUKOMORO	Sumengko	Nglaban	155	45,500	7.210	5.410	5.410	15.030	315.055	246.155	246.155	520.365	520.365
29.90	TANJUNGANOM	Getas	Gedong II	160	54,550	6.400	4.500	4.500	16.000	351.040	263.250	263.250	577.600	2.579.055
91			Karang Tengah I	150	7,917	6.075	4.555	4.555	15.155	45.095	36.060	36.060	120.215	
92			Ngebrungan I	150	24,363	7.050	5.255	5.255	17.620	171.760	125.760	125.760	429.250	
93			Ngebrungan II	150	36,414	6.075	4.555	4.555	15.155	221.215	165.565	165.565	552.945	
94			Pandan	150	7,950	6.075	4.555	4.555	15.155	45.295	36.210	36.210	120.715	
95			Ploso I	155	5,375	6.235	4.650	4.650	15.595	52.220	39.195	39.195	130.610	
96			Ploso II	150	22,597	6.075	4.555	4.555	15.155	139.100	104.295	104.295	347.690	

NO	KECAMATAN	DESA	SUB TERSIER	IT (%)	LUAS (ha)	TARIF HA/MT-1	TARIF HA/MT-2	TARIF HA/MT-3	TARIF HA/TAHUN	BESAR IURAN MT-1	BESAR IURAN MT-2	BESAR IURAN MT-3	BESAR IURAN 1 TAHUN	BESAR IURAN PER DESA
30.97	TANJUNGANOM	Sonobekel	Gedung I	145	45,285	5.910	4.435	4.435	14.780	267.635	200.840	200.840	669.315	669.315
31.98		Kedungombo	Karang Tengah II	110	31,020	4.775	3.580	3.580	11.935	148.120	111.050	111.050	370.220	370.220
99														
J U M L A H					2.743,420					17.197.165	14.601.185	14.601.185	46.399.535	46.399.535



Handwritten signature of Drs. Ibnu Salam

Drs. IBNU SALAM